

Peningkatan Sikap Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Matematika Materi SPLDV Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Bagi Siswa

Asep Mintarto¹
SMP Negeri 5 Ungaran¹
e-mail: semridhil@yahoo.co.id

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 1 Juni 2019

Revisi: 20 Juli 2019

Disetujui: 12 Agustus 2019

Dipublikasikan: 30 Agustus 2019

Keyword

Sikap Tanggung Jawab

STAD

Hasil Belajar

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan tanggungjawab dan hasil belajar siswa kelas VIII-A SMP Negeri 5 Ungaran semester I tahun pelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran Matematika materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel melalui pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 selama 5 bulan, yakni mulai bulan Agustus sampai dengan bulan Desember 2018. PTK ini dilaksanakan di Kelas VIII A SMP Negeri 5 Ungaran pada semester I tahun pelajaran 2018/2019. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII A SMP Negeri 5 Ungaran pada semester I tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas. Rata-rata tingkat tanggungjawab pada pra siklus 80% dan pada siklus I 82%. Terdapat peningkatan 2%. Rata-rata tingkat tanggungjawab pada siklus I 82% dan pada siklus II 85%. Terdapat peningkatan 3%. Rata-rata tingkat tanggungjawab pada pra siklus 80% dan pada siklus II 85%. Terdapat peningkatan 5%. Rata-rata tingkat tanggungjawab mengalami peningkatan dan target kinerja tercapai. Disimpulkan peningkatan signifikan. Dari hasil penilaian harian pada pra siklus yang mencapai/melampaui KKM 63% dan pada siklus II 66%. Terdapat peningkatan 3%. Dari hasil penilaian harian pada siklus I yang mencapai/melampaui KKM 66% dan pada siklus II 75%. Terdapat peningkatan 9%. Dari hasil penilaian harian pada pra siklus yang mencapai/melampaui KKM 63% dan pada siklus II 75%. Terdapat peningkatan 12%. Hasil penilaian harian mengalami peningkatan dan target kinerja tercapai. Disimpulkan peningkatan signifikan.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Kenyataan, sikap tanggungjawab dalam setiap aktivitas belajar dalam proses pembelajaran siswa kelas VIII-A SMP Negeri 5 Ungaran semester I tahun pelajaran 2018/2019 rendah dan berdampak pada hasil belajar siswa yang juga rendah. Harapan, peningkatan sikap tanggungjawab dalam setiap aktivitas belajar dalam proses pembelajaran dan berdampak pada meningkatnya hasil belajar. Masalah, model pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya membantu siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan meningkatkan sikap tanggungjawab dan hasil belajar. Solusi, perlu adanya tindakan dalam proses pembelajaran, pada mata pelajaran Matematika materi SPLDV, sebagai upaya meningkatkan sikap

tanggungjawab dan hasil belajar pada materi tersebut dengan memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Dalam Kemendikbud (2017 : 50) Pengertian sikap tanggungjawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Indikator penilaian sikap tanggungjawab dalam penelitian ini adalah sikap tanggungjawab siswa dalam: menjawab pertanyaan guru; diskusi dan kerja kelompok; ketepatan waktu menyelesaikan tugas; merangkum dan mencatat materi pelajaran.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan (Agus Suprijono, 2009 : 5). Hasil belajar matematika adalah hasil yang dicapai siswa dalam mengikuti pelajaran matematika yang mengakibatkan perubahan pada diri seseorang siswa berupa penguasaan dan kecakapan baru yang ditunjukkan dengan hasil yang berupa nilai.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah metode pembelajaran kooperatif untuk pengelompokkan kemampuan campur yang melibatkan pengakuan tim dan tanggungjawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota. Keanggotaan campuran menurut prestasi, jenis kelamin, dan suku (Suyatno, 2009 : 52). Slavin (2005: 12) menyatakan bahwa gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru.

Fitri Astuti (2013) menghasilkan bahwa pembelajaran matematika dengan strategi Inquiring Mind What To Know dapat meningkatkan tanggung jawab belajar matematika. Tedy Setyawan (2013) menghasilkan bahwa penerapan strategi PBL dapat meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar matematika. Hal tersebut dapat dilihat dari tercapainya indikator-indikator tanggung jawab dan hasil belajar matematika. Wahyu Fitriastuti (2014) menghasilkan bahwa strategi pembelajaran Course Review Horay dapat meningkatkan sikap tanggung jawab dalam pembelajaran matematika bagi siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 1 Sambitahun ajaran 2013/2014. Idha Novianti (2012) menghasilkan bahwa secara teoritis model pembelajaran matematika menggunakan STAD menghasilkan prestasi belajar matematika yang lebih baik dibandingkan Jigsaw dan model pembelajaran Jigsaw menghasilkan prestasi belajar matematika yang lebih baik dibandingkan dengan model Konvensional. Yunie Nurhazannah (2017) menghasilkan bahwa berdasarkan analisis terhadap data penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di kelas VIII E SMP Negeri 21 Pontianak.

Metode Penelitian

PTK ini dilaksanakan pada Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 selama 5 bulan, yakni mulai bulan Agustus sampai dengan bulan Desember 2018. PTK ini dilaksanakan di Kelas VIII A SMP Negeri 5 Ungaran pada semester I tahun pelajaran 2018/2019. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII A SMP Negeri 5 Ungaran pada semester I tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki.

Data sikap tanggungjawab dalam setiap aktivitas belajar siswa pada pra siklus, dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi dan instrumennya berupa dokumen catatan jurnal pembelajaran. Data sikap tanggungjawab dalam setiap aktivitas belajar siswa pada siklus I, dikumpulkan menggunakan teknik observasi dan instrumennya berupa lembar observasi sikap tanggungjawab dalam setiap aktivitas belajar siswa. Data sikap tanggungjawab dalam setiap aktivitas belajar siswa pada siklus II, dikumpulkan menggunakan teknik observasi dan instrumennya berupa lembar observasi sikap tanggungjawab dalam setiap aktivitas belajar siswa. Data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi SPLDV pada pra siklus, dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi dan instrumennya berupa dokumen daftar nilai. Data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi SPLDV pada siklus I, dikumpulkan menggunakan teknik tes tertulis dan instrumennya berupa butir soal tes tertulis. Data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi SPLDV pada siklus II, dikumpulkan menggunakan teknik tes tertulis dan instrumennya berupa butir soal tes tertulis.

Data sikap tanggungjawab dalam setiap aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang diperoleh melalui teknik observasi, supaya datanya valid, diobservasi dengan melibatkan teman sejawat yang dikenal dengan istilah berkolaborasi. Data hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang diperoleh menggunakan teknik tes tertulis, supaya datanya valid, divalidasi butir soalnya dengan membuat kisi-kisi sebelum membuat butir soal. Data sikap tanggungjawab dalam setiap aktivitas belajar siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dianalisis menggunakan tehnik deskriptif komparatif, sebagai berikut: pra siklus dengan siklus I; siklus I dengan siklus II; pra siklus dengan siklus II. Dan selanjutnya dilakukan kegiatan analisis kritis melalui refleksi. Data hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dianalisis menggunakan tehnik deskriptif komparatif, sebagai berikut: pra siklus dengan siklus I; siklus I dengan siklus II; pra siklus dengan siklus II. Dan selanjutnya dilakukan kegiatan analisis kritis melalui refleksi.

Hasil dan Pembahasan

Langkah pertama, menetapkan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Merujuk pada tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Langkah kedua, menentukan tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut. Pada pra siklus, kegiatan pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran STAD, tetapi menggunakan model pembelajaran langsung. Selanjutnya pada siklus I, kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD, namun belum berbantu *Post-it Note*. Dan, pada siklus II, kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD berbantu *Post-it Note*. Langkah ketiga, menentukan tahapan-tahapan tindakan. Pada setiap siklus terdapat 4 tahapan tindakan, yaitu sebagai berikut. (1) Membuat perencanaan tindakan (*Planning*); (2) Melakukan tindakan sesuai yang direncanakan (*Acting*); (3) Melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan (*Observing*); (4) Melakukan analisis terhadap data hasil pengamatan tindakan (*Refecting*).

Dari 32 siswa di kelas VIII A, yang tingkat tanggungjawabnya termasuk kategori amat baik 12 siswa; termasuk kategori baik ada 9 siswa; kategori cukup ada 3 siswa; kategori kurang ada 8 siswa; rata-rata 80%. Dari hasil penilaian harian pada kegiatan pra siklus yang diikuti 32 siswa diperoleh: nilai tertinggi 92; nilai terendah 58; rata-rata 76; rentang nilai sebesar 34; mencapai/melampaui KKM 63%.

Dari 32 siswa di kelas VIII A, yang tingkat tanggungjawabnya termasuk kategori amat baik 13 siswa; kategori baik ada 10 siswa; kategori cukup ada 4 siswa; kategori kurang ada 5 siswa; rata-rata 82%. Dari hasil penilaian harian pada kegiatan pra siklus yang diikuti 32 siswa diperoleh: nilai tertinggi 100; nilai terendah 45; rata-rata 73; rentang nilai sebesar 55; mencapai/melampaui KKM 66%.

Dari 32 siswa di kelas VIII A, yang tingkat tanggungjawabnya termasuk kategori amat baik 14 siswa; kategori baik ada 10 siswa; kategori cukup ada 5 siswa; kategori kurang ada 3 siswa; rata-rata 85%. Dari hasil penilaian harian pada kegiatan pra siklus yang diikuti 32 siswa diperoleh: nilai tertinggi 80; nilai terendah 35; rata-rata 65; rentang nilai sebesar 45; mencapai/melampaui KKM 75%.

Rata-rata tingkat tanggungjawab pada pra siklus 80% dan pada siklus I 82%. Terdapat peningkatan 2%. Rata-rata tingkat tanggungjawab pada siklus I 82% dan pada siklus II 85%. Terdapat peningkatan 3%. Rata-rata tingkat tanggungjawab pada pra siklus 80% dan pada siklus II 85%. Terdapat peningkatan 5%. Rata-rata tingkat tanggungjawab mengalami peningkatan dan target kinerja tercapai. Disimpulkan peningkatan signifikan. Dari hasil penilaian harian pada pra siklus yang mencapai/melampaui KKM 63% dan pada siklus II 66%. Terdapat peningkatan 3%. Dari hasil penilaian harian pada siklus I yang mencapai/melampaui KKM 66% dan pada siklus II 75%. Terdapat peningkatan 9%. Dari hasil penilaian harian pada pra siklus yang mencapai/melampaui KKM 63% dan pada siklus II 75%. Terdapat peningkatan 12%. Hasil penilaian harian mengalami peningkatan dan target kinerja tercapai. Disimpulkan peningkatan signifikan.

Simpulan

Melalui pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan tanggungjawab siswa kelas VIII-A SMP Negeri 5 Ungaran semester I tahun pelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran Matematika materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan peningkatan sebesar 5%. Melalui pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-A SMP Negeri 5 Ungaran semester I tahun pelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran Matematika materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan peningkatan sebesar 12%. Bagi siswa, melalui pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan tanggungjawab siswa; melalui pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi peneliti, melalui pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat diketahui besarnya peningkatan persentase sikap tanggungjawab siswa; melalui pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat diketahui besarnya peningkatan persentase hasil belajar siswa. Bagi sekolah, hasil penelitian ini menjadi salah satu faktor pendukung meningkatnya prestasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Ungaran. Bagi rekan sejawat, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi teman sejawat di SMP Negeri 5 Ungaran dalam mengembangkan model pembelajaran. Bagi perpustakaan, Hasil penelitian ini dapat menambah koleksi hasil penelitian ilmiah bidang pendidikan di Perpustakaan SMP Negeri 5 Ungaran.

Daftar Pustaka

Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi dalam PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Asep Mintarto (Peningkatan Sikap Tanggung Jawab)

- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Kemendiknas.
- Hudoyo, H. (1994). *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta: Depdikbud. Proyek Pengembangan LPTK.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slavin, R.E. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suherman, E. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suparno, P. (2001). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo : Mas Media Buana Pustaka.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Uno, H.B. & Kuadrat, M. (2009). *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran (Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.